

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunitas motor adalah perkumpulan orang yang memiliki hobi yang sama, namun tidak terbatas pada satu jenis kendaraan saja. Artinya kendaraan apapun bisa masuk untuk bergabung ke dalam komunitas ini. Misalnya sebagai contoh adalah Komunitas Motor *Box*. Dalam komunitas tersebut terdapat berbagai motor, namun jika ingin bergabung syaratnya adalah motor mereka harus berisi *box*. Dalam komunitas tersebut juga ada AD/ART yang harus dipatuhi oleh setiap anggota dan juga ada struktur organisasinya.

Selain komunitas motor, ada lagi yang disebut sebagai klub motor. Dalam pandangan masyarakat komunitas dan klub motor ini adalah satu pengertian yang sama. Sebenarnya ada sedikit perbedaan antara keduanya. Klub motor adalah suatu perkumpulan kendaraan sepeda motor yang hanya terdiri dari satu jenis motor. Artinya motor jenis lain tidak boleh bergabung ke dalam klub ini. Misalnya adalah *Vixion Owner Club*, maka yang boleh bergabung secara nyata adalah mereka yang mempunyai motor Yamaha Vixion. Dalam klub tersebut juga ada AD/ART yang harus dipatuhi oleh setiap anggota dan juga ada struktur organisasinya. Sementara komunitas motor telah dijelaskan pada paragraf sebelum ini.

Komunitas dan klub motor dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki hobi yang sama atas dasar merek motor yang sama ataupun berbeda. Dengan kesamaan hobi inilah para anggota komunitas dan klub yang dulunya

tidak mengenal banyak teman menjadi memiliki banyak teman sampai malah menjadi saudara.

Komunitas dan klub motor sudah banyak muncul di tengah masyarakat Indonesia. Hal ini seiring dengan adanya kemudahan dalam membeli atau mendapatkan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor tersebut sudah bisa didapatkan atau dibeli di *showroom* atau dealer sepeda motor diberbagai daerah se-Indonesia. Dari kemudahan tersebutlah tidak sedikit orang yang memiliki motor minat kepada motor beserta kepada mereknya pun muncul, sehingga timbullah hobi. Dari hobi yang dimiliki secara pribadi peminat motor mengembangkan hobinya dengan mencari penghobi lain yang memiliki kesamaan. Dari bertemunya para penghobi tadi mereka berkomunikasi dan berkumpul. Dengan komunikasi yang intens dan penuh keakraban di antara mereka pada akhirnya mereka membentuk suatu komunitas yang bernama komunitas motor atau klub motor.

Kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan baik komunitas atau klub motor antara lain, kopi darat (*kopdar*), kopdar santai (*kopsan*), kopi darat gabungan (*kopdargab*), *sowan*, *rolling*, *family gathering*, *anniversary* komunitas atau klub, bakti sosial (*baksos*), *touring* wisata (*tourwist*), musyawarah besar (*mubes*), dan sebagainya.

Realitas awalnya laki-laki lebih diidentikkan dengan membawa motor itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mendasarinya antara lain: identitas maskulin pada sepeda motor, pandangan tentang tanggung jawab laki-laki yang besar, kekuatan laki-laki lebih besar daripada perempuan, ada stereotip

rasa tidak percaya diri laki-laki diboncengkan oleh perempuan, laki-laki yang memboncengkan perempuan adalah budaya masyarakat, dan faktor resiko dalam perjalanan (Marjito, 2016:1).

Di dalam masyarakat Indonesia bahkan mungkin di dunia, terdapat suatu anggapan bahwa dunia komunitas motor adalah tempat para laki-laki bukan tempat bagi perempuan. Anggapan ini muncul karena di dalam dunia komunitas motor kegiatan dan aktivitasnya harus menggunakan keterampilan dan memerlukan tenaga besar untuk dapat bekerja atau berinteraksi, serta bersosialisasi dengan orang lain. Dengan demikian, dunia komunitas motor identik dengan laki-laki bukan dengan perempuan.

Namun yang terjadi pada saat ini sudah mulai terjadi pergeseran bahwa dunia komunitas motor juga bisa dimasuki oleh perempuan. Hal ini awalnya terlihat pada perempuan yang bekerja sebagai mekanik atau montir di suatu bengkel. Lalu berlanjut kepada perempuan yang memiliki ketertarikan atau hobi komunitas motor hingga bergabung menjadi anggota komunitas motor.

Banyak kita jumpai di setiap kota, selalu terdapat beberapa komunitas motor. Di Kota Payakumbuh, terdapat beberapa komunitas motor yang anggotanya berisi perempuan, seperti Vixion Owner Club (VOC) Payakumbuh, Payakumbuh Honda Tiger Club (PHTC), Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Chapter Payakumbuh, Komunitas Honda Payakumbuh (KHOPY), Honda Scoopy Club (HSC) Payakumbuh, Scoopy Owner Payakumbuh (SOP), Honda Beat Club (HBC) dan Bikers

Payakumbuh Community (BPC). Komunitas dan klub motor diatas juga memiliki anggota yang perempuan.

Seiring perkembangan komunitas di kota Payakumbuh, komunitas di kota Payakumbuh dari awalnya sedikit menjadi semakin banyak dan berkembang. Kota Payakumbuh mempunyai komunitas yang memiliki anggota perempuan di setiap komunitas dan klub. Dari observasi yang penulis lakukan, ditemukan bahwa anggota perempuan pada komunitas-komunitas di kota Payakumbuh memakai jilbab dan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan sosial.

Komunitas dan klub motor yang berbeda-beda jenis tersebut memiliki aturan yang jelas dalam proses registrasi anggota. Orang yang ingin masuk ke dalam komunitas atau klub diawali dengan diberikan stiker *capros* atau calon prospek, setelah itu berdasarkan level dan lain diberikan stiker prospek, kemudian beberapa bulan kedepan anggota prospek akan dilantik menjadi anggota register yang ditandai dengan diberikan kepadanya stiker member, stiker nomor *register* anggota dan dibolehkan untuk memesan baju PDH (baju klub) serta jaket *touring* klub.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ketika *rolling* pada 2 September 2017 di kota Payakumbuh, penulis melihat di titik-titik kopdar masing-masing komunitas dan klub motor terdapat anggota perempuan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Komunitas Motor di kota Payakumbuh**

No	Nama Komunitas / Klub Motor	Jumlah Anggota Laki-laki	Jumlah Anggota Perempuan
1	BPC	32	2
2	HBC Payakumbuh	16	6
3	HSC	15	4
4	HSFCI Payakumbuh	19	2
5	Mothai Payakumbuh	26	3
6	PGSL	17	2
7	PHTC	62	1
8	PMC	23	6
9	SOP	21	5
10	VOC Payakumbuh	41	3
Jumlah		272	34

Sumber: dokumentasi pribadi peneliti melalui survey mulai 2-9 September 2017

Seiring dengan observasi awal, penulis juga melakukan wawancara awal pada komunitas motor yang berkumpul di titik-titik kopdar dari masing-masing komunitas tersebut. Wawancara yang penulis lakukan berupa pertanyaan terkait jumlah anggota perempuan dalam komunitas atau klub motor masing-masing.

*“Kalau anggota cewek lah tiga orang non jadi anggota dari 41 member non aktif, untuang-untuang tambah banyak”.*

(Kalau anggota perempuan, sudah bertiga dari 41 anggota yang aktif, mudah-mudahan bertambah banyak) (Wawancara. F Ketua VOC Payakumbuh, 2 September 2017).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan F ketua VOC Payakumbuh, bahwa jumlah anggota/member yang perempuan, ada 3 orang perempuan dari 41 yang menjadi anggota sampai pada saat ini. Selanjutnya:

*“Sampai kini surang baru bang”*

(Sampai sekarang masih 1 orang bang) (Wawancara. R Member PHTC, 2 September 2017)

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan R member PHTC, bahwa jumlah anggota/member yang perempuan, ada 1 orang perempuan. Selanjutnya:

*“Ado duo bang, ciek urang payakumbuh, ciek urang tanjung pati”*

(Ada 2 orang anggota perempuan, yang satu orang payakumbuh, satu lagi orang tanjung pati) (Wawancara. AR Member HSFCI Payakumbuh, 2 September 2017).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan AR member PHTC, bahwa jumlah anggota/member yang perempuan, ada 2 orang perempuan. Selanjutnya:

*“Lumayan banyak lah bang, dalam 4 bulan takumpua dek kami anam urang”*

(Lumayan banyak anggota perempuan, dalam 4 bulan sudah terkumpul 4 orang) (Wawancara. Member KHOPY, 2 September 2017).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan Y member KHOPY, bahwa sekitar 4 bulan jumlah anggota/member yang perempuan terkumpul 6 orang perempuan. Selanjutnya:

*“Nyo dek onda beat bang e, onda beat ko cewek lumayan banyak nan makai, anggota nan cewek sampai kini ba anam lu”*

(Karena motornya Honda Beat, yang kebanyakan menggunakan adalah perempuan, anggota yang perempuan sampai saat ini masih 6 orang) (Wawancara. I Member HBC, 2 September 2017).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan I member PBC, bahwa jumlah anggota/member yang perempuan ada 6 orang perempuan sampai saat ini. Selanjutnya:

*“Kini limo bang, patang ko ado nan ka gabuang, tapi alun ado nyo tibo kopdar lai”*

(Saat ini 5 orang bang, kemaren ada yang mau gabung, tapi belum ada datang kegiatan kopdar) (Wawancara. ZY Ketua SOP, 2 September 2017).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan ZY ketua SOP, bahwa jumlah anggota/member perempuan saat ini 5 orang, ada yang mau gabung lagi tapi belum ada kepastian. Selanjutnya:

*“Disiko lumayan sketek cewek nan gabuang, di BPC se ado duo”*

(Disini lumayan sedikit perempuan yang bergabung, di BPC hanya ada 2 orang) (Wawancara. R Member BPC, 2 September 2017).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan R member BPC, bahwa jumlah anggota/member perempuan saat ini 2 orang, cukup sedikit.

Selanjutnya dengan member HSC, PGS, PMC, dan Mothai Payakumbuh, mereka menyebutkan memiliki anggota perempuan dalam komunitas motor mereka. HSC ada 4 orang anggota perempuan, PGS ada 2 orang anggota perempuan, PMC ada 6 orang anggota perempuan, dan Mothai Payakumbuh ada 3 orang anggota perempuan.

Dari hasil observasi dan wawancara awal tersebut, jelas terlihat adanya anggota perempuan yang berada di masing-masing komunitas motor diatas.

Berdasarkan wawancara awal lanjutan yang penulis lakukan kepada beberapa komunitas motor diatas, bahwa dalam beberapa kali *kopdar* wajib/bulanan dan *kopdar* mingguan atau pun *kopdar* santai, anggota perempuan mereka terlihat hadir pada setiap *kopdar* maupun *kopsan*.

Kegiatan *kopdar* yang telah dilakukan, antara lain musyawarah besar pergantian pengurus, membuat perencanaan *touring* wisata, menghadiri acara *anniversary* komunitas motor lain, membuat kegiatan *kopdar* gabungan, dan lain-lain. Dari semua kegiatan *kopdar*, mereka terlihat hadir dan aktif mengikuti jalannya kegiatan *kopdar* hingga ditutup dengan kegiatan *rolling*.

Hal tersebut menjadi pokok permasalahan yang peneliti lihat, dimana anggota yang laki-lakilah yang seharusnya mengikuti kegiatan *kopdar* dan aktif terlibat dalam suasana *kopdar* tersebut, meskipun hanya sekedar minum kopi dan tertawa bersama, namun beberapa member dari komunitas diatas membenarkan bahwa seringkali anggota laki-laki tidak hadir dan seringkali anggota perempuan yang hadir. Adanya antusias dari perempuan dalam mengekspresikan hobi motor dan mengesistimikan diri mereka didalam komunitas tersebut.

Terdapat beberapa hasil penelitian dari jurnal ilmiah yang mendukung peran perempuan di dalam komunitas motor. Skripsi yang ditulis oleh Sony Setyoko Aji (2014) yang berjudul Dampak Pemberian *Labelling Lady Bikers* Pada Komunitas IBLBC (Inuk Blazer Lady Bikers Club) Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat yang di teliti di daerah senayan, Jakarta Pusat menyatakan bahwa komunitas IBLBC terbentuk untuk mewadahi para wanita yang memiliki hobi naik motor atau *touring* karena semakin banyak wanita sadar akan keselamatan berkendara di jalan raya.

Selain itu, hasil penelitian yang ditulis oleh Elvira Rusadi (2015) diperoleh bahwa tujuan dari terbentuknya komunitas motor perempuan adalah



adanya keinginan kesetaraan gender, persamaan hobi, keinginan mengaktualisasikan diri serta menambah jaringan pertemanan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan sementara bahwa komunitas motor juga bisa menjadi wadah bagi para perempuan untuk mengaktualisasikan diri, menambah jaringan pertemanan dan tempat memperoleh ilmu berkendara dengan baik. Hal ini membuat peran para perempuan tidak jauh kalah dengan peran laki-laki dalam hal komunitas motor. Jika para laki-laki dianggap sudah biasa berperan aktif di dalam komunitas motor, tentu saja para perempuan akan lebih terlihat perannya jika mampu menunjukkan antusias dan hobinya dalam komunitas tersebut.

Para Perempuan yang memutuskan untuk menjadi anggota komunitas motor dipengaruhi oleh faktor pendorong yaitu keinginan dalam diri untuk menyalurkan hobi dan menambah jaringan pertemanan. Ada para perempuan yang hanya ikut-ikutan masuk dalam komunitas motor hanya karena memiliki jenis motor yang sama, kesamaan hobi dalam hal komunitas motor, karena adanya instruksi dari pihak luar yang mendorongnya untuk masuk ke dalam komunitas tersebut. Ada juga para perempuan yang dengan keinginannya sendiri untuk ikut bergabung dengan komunitas motor dengan alasan ingin menambah jaringan pertemanan dan meningkatkan kesadaran berkendara dengan aman dan selamat. Dengan kata lain tidak ada keterpaksaan.

Namun apabila dihadapkan dengan norma-norma agama, fenomena perempuan masuk dalam komunitas motor yang dalam komunitas itu mayoritas anggotanya adalah laki-laki juga perlu diperhatikan. Ini sangat

penting dibahas dari sisi normatif maupun sisi realitanya, bahwa bagaimanakah seorang perempuan apalagi jika ia seorang muslimah berinteraksi dan berperan dalam suatu perkumpulan (dalam hal ini disebut dengan komunitas) yang komunitas ini beranggotakan laki-laki yang banyak.

Dari penjelasan di atas itu, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul: **“Fenomena Perempuan Muslimah Dalam Komunitas Motor Di Kota Payakumbuh”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu untuk mengetahui lebih mendalam fenomena perempuan muslimah dalam komunitas motor di Kota Payakumbuh, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam *“grand tour question”*, yaitu Seperti Apa Fenomena Perempuan Muslimah Dalam Komunitas Motor di Kota Payakumbuh?

Untuk memperdalam *“grand tour question”* dapat dibuat *sub question* seperti berikut ini:

1. Bagaimana ajaran Islam membimbing umatnya terutama kaum perempuan dalam hal mengaktualisasikan dirinya di dalam suatu komunitas yang didominasi laki-laki seperti pada komunitas motor?
2. Faktor apa yang mempengaruhi keputusan perempuan muslimah untuk terlibat aktif di komunitas motor berikut dengan seluruh kegiatan yang ada di komunitas tersebut?

3. Bagaimana bentuk peran perempuan muslimah dalam komunitas motor di Kota Payakumbuh?

### C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena disini penulis ingin melihat fenomena perempuan muslimah ketika berada dalam sebuah komunitas motor yang seharusnya merupakan hobi yang identik dengan laki-laki. Untuk itu penulis mengungkapkan bagaimana sebenarnya bentuk peran perempuan muslimah dalam komunitas motor. Biasanya perempuan hanya melakukan pekerjaan atau hobi yang identik dengan perempuan, akan tetapi uniknya disini adalah perempuan ikut berperan aktif dalam pekerjaan dan hobi yang sangat identik dengan laki-laki. Kemudian penulis ingin mengetahui juga secara mendalam apa motor dominan yang mempengaruhi peran perempuan muslimah dalam komunitas motor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang hanya membahas tentang Dampak Pemberian Labeling Lady Bikers Pada Komunitas IBLBC Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat oleh Sony Setyoko Aji (2014) mengenai terbentuknya komunitas itu untuk mewadahi para wanita yang memiliki hobi motor, dan Komunitas Lady Bikers Di Kota Bengkulu oleh M. Ulin Nuha (2016) mengenai tujuan keberadaan *lady biker* dan sisi kehidupan *lady biker*. Disini penulis tidak hanya mengungkap bagaimana gambaran peran perempuan dalam komunitas motor saja namun penulis juga mengungkapkan bagaimana sudut pandang normatif (kajian Islam) membahas fenomena

perempuan ketika berperan di komunitas motor tersebut dengan memakai kajian sudut pandang sumber-sumber keislaman.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ajaran Islam membimbing umatnya terutama kaum perempuan dalam hal mengaktualisasikan dirinya di dalam suatu komunitas yang didominasi laki-laki
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan muslimah untuk terlibat aktif di komunitas motor berikut dengan seluruh kegiatan yang ada di komunitas tersebut
3. Untuk mengetahui bentuk peran perempuan muslimah dalam komunitas motor di Kota Payakumbuh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dibidang psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi industri organisasi, serta ajaran normatif khususnya yang bersumber dari sumber-sumber ajaran islam seperti Al-Qur'an dan Hadis (psikologi islam).
  - b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian ini lebih lanjut

khususnya pada objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

- c. Menambah wawasan bagi para praktisi ilmu psikologi, psikologi sosial, psikologi industri dan organisasi serta psikologi islam.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa tentang bagaimana seharusnya seorang perempuan bersikap dan bertindak ketika berada dalam sebuah komunitas (dalam hal ini adalah komunitas motor).

### 2. Bagi Orang tua

Dapat memberikan masukan kepada orang tua supaya lebih proaktif dan membina anaknya agar selalu berhati-hati ketika bergabung dalam sebuah komunitas.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Psi (Sarjana Psikologi) pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.